



## **KECEMASAN PANDEMI COVID-19 BERHUBUNGAN DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU *POSTPARTUM***

**Fitri Dyna<sup>1\*</sup>, Nur Atikah<sup>2</sup>, Veni Dayu Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Kecamatan, Labuh Baru Tim., Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Kecamatan, Labuh Baru Tim., Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

\*[fitri.dyna@payungnegeri.ac.id](mailto:fitri.dyna@payungnegeri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas yang mengandung sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi seimbang dan sesuai untuk kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI sebagai makanan tunggal cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi sampai usia enam bulan. Pemerintah melalui kementerian Kesehatan telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif sebesar 80%, namun pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 66,1%. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif disebabkan karena ASI yang tidak keluar pada ibu postpartum. Pengeluaran ASI pada ibu postpartum dapat dipengaruhi oleh faktor psikologi. Keadaan psikologis ibu yang mengalami kecemasan dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Terjadinya pandemic Covid 19 menimbulkan kekhawatiran dan rasa cemas pada ibu menyusui. Adanya pembatasan hampir di semua layanan kesehatan serta rasa takut tertular Covid 19 dapat menimbulkan permasalahan psikologis bagi ibu postpartum yang akan mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan pandemi Covid 19 dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru dengan jumlah sampel 48 responden. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang kecemasan pandemi Covid 19 dan kelancaran pengeluaran ASI. Analisis data menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan kecemasan pandemi Covid 19 dengan kelancaran pengeluaran ASI.

Kata kunci: ASI; covid-19; kecemasan; pandemi; postpartum

### ***THE ANXIETY OF THE COVID-19 PANDEMIC IS RELATED TO THE SMOOTH PRODUCTION OF BREAST MILK IN POSTPARTUM MOTHERS***

#### **ABSTRACT**

Breast milk (ASI) is a very ideal source of nutrition with a balanced composition and in accordance with the growth needs of the baby, because breast milk is the most perfect baby food both in quality and quantity. Breast milk as a single food is enough to meet the growth and development needs of babies up to six months of age. The government through the Ministry of Health has targeted the achievement of Exclusive Breastfeeding by 80%, but exclusive breastfeeding in Indonesia is still low at 66.1%. The low coverage of exclusive breastfeeding is caused by breast milk that does not come out in postpartum mothers. The production of breast milk in postpartum mothers can be influenced by psychological factors. The psychological state of ibu who experience anxiety can affect the smooth production of breast milk. The occurrence of the Covid-19 pandemic causes concern and anxiety in breastfeeding mothers. Adanya restrictions on almost all health services and the fear of contracting Covid 19 can cause psychological problems for postpartum mothers which will affect the smooth production of breast milk. This study aims to determine the relationship between the anxiety of the Covid-19 pandemic and the smooth production of breast milk in postpartum mothers. Correlative descriptive research design with a *cross sectional* approach. The study was conducted in the working area of the Pekanbaru Inpatient Sidomulyo Health Center with a total sample of 48 respondents. Samples were taken using *non-*

*probability sampling techniques*. The research instrument uses a questionnaire about the concerns of the Covid-19 pandemic and the smooth production of breast milk. Data analysis using the *Chi square test*. The results of the study found a relationship between the anxiety of the Covid-19 pandemic and the smooth production of breast milk.

*Keywords:* anxiety; breast milk; covid 19; pandemic; postpartum

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas dan kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi sampai usia enam bulan (Aprilia & Krisnawati, 2018). ASI adalah cairan yang disekresi oleh kelenjar payudara ibu yang diproduksi sejak masa kehamilan. Di dalam ASI terdapat berbagai zat dan antibodi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif telah terbukti lebih cerdas dan sulit terserang penyakit. Persentase ASI Eksklusif yang rendah pada bayi 0-6 bulan, meningkatkan angka kejadian beberapa penyakit seperti ISPA dan diare, meningkatkan risiko jumlah morbiditas dan mortalitas pada bayi serta menyebabkan gangguan gizi (Pitaloka et al., 2018).

WHO dan UNICEF merekomendasikan anak hanya diberi ASI selama paling sedikit 6 bulan, namun tahun 2018 data cakupan ASI Eksklusif secara global menunjukkan angka yang cukup rendah yaitu hanya 41%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, di Indonesia tingkat pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37% (Suryaman et al., 2021). Pemerintah melalui kementerian Kesehatan telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif sebesar 80%, namun pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 66,1% (Kemenkes RI, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari target nasional 80%. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif dapat disebabkan karena ASI yang tidak keluar pada ibu postpartum. Pengeluaran ASI pada ibu postpartum dapat dipengaruhi oleh faktor psikologi. Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan terjadinya peningkatan kortisol yang akan menghambat sekresi hormon oksitosin dan *let down reflect* sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI. Gangguan psikologis yang dapat dialami ibu postpartum dapat berupa cemas, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih, dan tegang (Tambaru, 2020). Perubahan psikologis pada ibu postpartum sering terjadi pada tiga hari postpartum. Kondisi kejiwaan dan emosi yang tenang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stress, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas sedih dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI (Suyanti et al., 2021).

Terjadinya pandemic Corona Virus Disease (Covid 19) menyebabkan adanya pembatasan hampir di semua layanan rutin baik secara akses maupun kualitasnya termasuk pembatasan pada layanan kesehatan maternal dan neonatal seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas hamil. Kondisi-kondisi tersebut dapat menimbulkan permasalahan secara psikologis bagi ibu hamil dan ibu postpartum (Yuliani & Aini, 2020). Wabah Covid 19 juga menimbulkan kekhawatiran pada ibu menyusui yaitu timbul rasa cemas takut tertular Covid 19. Keadaan psikologis ibu menyusui yang mengalami kecemasan akan dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI (Suyanti et al., 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, cakupan pemberian ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2018 sebesar 48% mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sebesar 46,8% dengan jumlah bayi yang baru lahir sebanyak 13.908 bayi dari keseluruhan jumlah bayi. Sedangkan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 6.506 bayi (Dinkes Kota Pekanbaru, 2020). Data yang diperoleh dari Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru, diperoleh cakupan ASI eksklusif

pada tahun 2020 sebanyak 51,4%. Angka ini belum memenuhi target Kota Pekanbaru sebesar 76,18%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu nifas yang berkunjung ke Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo didapatkan bahwa ada 70% ibu menyusui mengalami cemas dan 30% ibu menyusui tidak cemas. Faktor yang menjadi penyebab kecemasan pada ibu menyusui yaitu sebelum melahirkan ibu takut akan dirapid antigen dan khawatir hasil rapid antigennya positif Covid-19. Setelah ibu melahirkan merasa cemas kepikiran takut tertular virus Covid-19 dari petugas kesehatan dan dapat membawa virus Covid-19 dari pelayanan kesehatan ke rumahnya. Pada ibu yang mengalami cemas ASI tidak lancar keluarnya bahkan ada yang sampai hari ketiga postpartum ASI tidak keluar sama sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan pandemi Covid 19 dengan kelancaran pengeluaran ASI.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum hari ke-4 sampai hari ke-42 dengan jumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner tentang kecemasan pandemi Covid 19 dan kelancaran pengeluaran ASI. Kuesioner kecemasan pandemi Covid 19 telah dilakukan uji validitas dengan nilai  $r$  hasil (0,432 – 0,893) >  $r$  tabel (0,429) dan reliabilitas didapatkan *cronbach's alpha* (0,908). Dari 23 pertanyaan terdapat 16 pertanyaan yang valid dan reliabel. Untuk kuesioner kelancaran pengeluaran ASI menggunakan kuesioner dari penelitian Agustin (2020), dengan nilai *cronbach's alpha* (0,908). Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia (n=48)

Usia	f	%
20 – 35 tahun	36	75
>35 tahun	12	25

Tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 36 responden (75%).

Tabel 2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	f	%
Bekerja	19	38,6%
Tidak Bekerja	29	60,4%

Tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden tidak bekerja sebanyak 29 responden (60,4%).

Tabel 3.  
Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Pandemi Covid-19 (n=48)

Kecemasan	f	%
Tidak Cemas	20	41.7%
Cemas	28	58.3%

Tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden mengalami kecemasan pandemi Covid 19 sebanyak 28 responden (58,3%)

Tabel 4.  
Distribusi Responden Berdasarkan Kelancaran Pengeluaran ASI (n=48)

Kelancaran ASI	f	%
Tidak Lancar	27	56.3
Lancar	21	43.8

Tabel 4 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar sebanyak 27 responden (56,3%).

Tabel 5.  
Hubungan Kecemasan Pandemi Covid-19 dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum (n=48)

Kecemasan Pandemi Covid-19	Kelancaran Pengeluaran ASI				Jumlah	%	OR	P Value
	Lancar	%	Tidak Lancar	%				
Cemas	8	16,7	20	41,7	28	58,3	2,215	0,027
Tidak Cemas	13	27,1	7	14,6	20	41,7		
Total	21	43,8	27	56,3	48	100		

Tabel 5 dapat dilihat bahwa 8 responden (16,7%) mengalami kecemasan dan lancar pengeluaran ASI, sedangkan yang tidak mengalami kecemasan dan lancar pengeluaran ASI ada 13 (27,1%). Responden yang mengalami kecemasan dan tidak lancar pengeluaran ASI ada 20 (41,7%) dan 7 (14,6%) tidak mengalami kecemasan dan tidak lancar pengeluaran ASI. Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai  $P\ value = 0,027 < \alpha = 0,05$  dan nilai OR 4,989.

## PEMBAHASAN

### Kecemasan Pandemi Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 ibu postpartum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo rawat inap terdapat 28 (58,3%) mengalami kecemasan pandemi Covid 19 dan 20 (41,7%) tidak mengalami kecemasan pandemi Covid 19. Berdasarkan item pertanyaan kuesioner tentang kecemasan didapatkan bahwa ibu postpartum sebagian besar cemas dan khawatir tentang banyak hal selama pandemi Covid 19, merasa gelisah dan kaget ketika mendengar orang disekitarnya tertular Covid 19 serta tidak berhenti memikirkan penularan Covid 19 sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Perubahan psikologis pada ibu postpartum dapat terjadi pada tiga hari postpartum. Seorang ibu dalam proses menyusui di pengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Ibu yang mengalami kecemasan akan menyebabkan terjadinya peningkatan sekresi *Adrenokortikotropik Hormon* (ACTH) oleh kelenjar hipofisis anterior yang diikuti dengan peningkatan sekresi

hormon Adrenokortikal berupa kortisol dalam waktu beberapa menit. Kortisol mempunyai efek umpan balik negatif langsung terhadap hipotalamus untuk menurunkan pembentukan CRF dan kelenjar hipofisis anterior untuk menurunkan pembentukan ACTH. Sekresi kortisol yang tinggi dapat menghambat transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya, sehingga dapat menghambat pengeluaran produksi ASI (Tambaru, 2020). Masa awal pasca persalinan, ibu postpartum akan banyak merasakan perasaan cemas yang akan menyebabkan blocking terhadap mekanisme *let down reflect*. Stres akan memicu pelepasan hormon epineprin atau adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah pada alveolus sehingga oksitosin yang seharusnya dapat mencapai sel-sel miopitel di sekitar alveolus agar berkontraksi dan mendorong ASI masuk ke duktus laktiferus menjadi terhambat (Andina, 2018 dalam (Suyanti et al., 2021).

Hasil penelitian (Yuliani & Aini, 2020), menunjukkan bahwa 87% ibu nifas mengalami kecemasan pada masa pandemi Covid 19 dengan mayoritas kecemasan kategori ringan – sedang. Penelitian (Tambaru, 2020), diperoleh bahwa 59,9% ibu nifas mengalami kecemasan terkait pandemi Covid 19 dan kecemasan tersebut berpengaruh dalam pengeluaran ASI. Studi lain melaporkan bahwa kekhawatiran ibu nifas tentang risiko terpapar Covid 19, masa karantina dan langkah-langkah yang di ambil selama pandemi Covid 19, dapat berdampak buruk pada pemikiran dan emosi ibu baru serta memperburuk gejala depresi.

### **Kelancaran Pengeluaran Asi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 ibu postpartum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo rawat inap terdapat 27 (56,3%) yang pengeluaran ASI nya tidak lancar dan 21 (43,8%) pengeluaran ASI nya lancar. Berdasarkan item pertanyaan kuesioner tentang kelancaran pengeluaran ASI, sebagian ibu postpartum merasa lelah setelah menyusui bayinya, dan merasa tidak yakin dapat memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi. Proses laktasi atau menyusui merupakan proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan oksitosin. Selama kehamilan hormon prolaktin akan mengalami peningkatan akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat oleh kadar hormon esterogen yang tinggi. Saat persalinan hormon esterogen dan progesteron akan menurun dan hormon prolaktin meningkat, sehingga terjadi sekresi ASI (Tambaru, 2020). Kelancaran ASI yang baik dapat dilihat dari frekuensi ibu menyusui bayi, yaitu bila ibu memberikan ASI 8-12 kali dalam sehari, selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu, dimana ibu yang menyusui harus dalam kondisi rileks dan tidak dalam kondisi stres, karena hal ini akan bisa menghambat kelancaran ASI (Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari et al., 2017). Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor nutrisi, perawatan payudara, isapan dan frekuensi menyusui, sosial budaya dan faktor psikologis.

Hasil penelitian (Rehkliaana, 2020), tentang pengeluaran ASI pada ibu postpartum pada masa pandemi Covid 19 didapatkan bahwa 85% ASI tidak keluar dan 15% ASI keluar. Penelitian (Suyanti et al., 2021), didapatkan gambaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum di masa pandemi Covid 19 diperoleh 36,4% ibu postpartum mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar, hal ini disebabkan karena keadaan psikologis ibu yang mengalami kecemasan sehingga tidak termotivasi untuk menyusui bayinya. Penelitian (Adkha & Ratnawati, 2021), didapatkan mayoritas responden mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar sebanyak 51,09%.

## **Hubungan Kecemasan Pandemi Covid-19 Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum**

Hasil penelitian hubungan antara kecemasan Covid-19 dengan kelancaran pengeluaran ASI diperoleh bahwa 8 responden (16,7%) mengalami kecemasan dan lancar pengeluaran ASI, sedangkan yang tidak mengalami kecemasan dan lancar pengeluaran ASI ada 13 (27,1%). Responden yang mengalami kecemasan dan tidak lancar pengeluaran ASI ada 20 (41,7%) dan 7 (14,6%) tidak mengalami kecemasan dan tidak lancar pengeluaran ASI. Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai  $P\text{ value} = 0,027 < \alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum*. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 4,989 artinya ibu *postpartum* yang mengalami kecemasan pandemi Covid-19 mempunyai peluang 2,215 kali untuk mengalami ketidاكلancaran pengeluaran ASI

Menurut Dewi (2015), tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu selama dan setelah proses persalinan merupakan factor risiko terjadinya keterlambatan pengeluaran ASI pada hari pertama dan kedua. Riskayani (2012), menyatakan bahwa kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang mengalami kecemasan, stress, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI, ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas (Tambaru, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mardjun et al., 2019), menunjukkan ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* (p value 0,001). Penelitian (Hastuti, 2020), didapatkan ada pengaruh kecemasan pandemi Covid 19 terhadap pengeluaran ASI ibu *postpartum* (p value 0,000). Penelitian (Rehklia, 2020), didapatkan ada pengaruh kecemasan pandemi Covid 19 terhadap pengeluaran ASI ibu *postpartum* (p value 0,000). Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami kecemasan, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas.

Sebuah studi menyatakan beberapa hal yang sering menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran ibu hamil dan ibu nifas terkait Covid 19 adalah kunjungan ke rumah sakit untuk pemeriksaan kehamilan (72,65%), metode perlindungan Covid 19 (60,17%), pesan di media sosial (52,14%), keselamatan bayi dari infeksi setelah dilahirkan (52,15%), pengaruh Covid 19 pada janin (45,76%) dan hasil kehamilan (44,92%) serta keamanan untuk menyusui (44,44%) (Nanjundaswamy et al., 2020). Menurut (Kamariyah, 2014), terdapat hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI, keadaan psikologis ibu yang baik akan memotivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan dalam produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses menyusui dan akan merangsang produksi ASI.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan lebih dari separuh ibu *postpartum* (58,3%) mengalami kecemasan pandemi Covid 19 dan sebanyak 56,3% ibu *postpartum* mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar. Hasil uji statistik di dapatkan nilai p value 0.027 artinya ada hubungan kecemasan pandemi Covid 19 dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adkha, N., & Ratnawati. (2021). Literature Review: Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum. *Seminar Kesehatan Nasional*, 1516–1523.
- Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1–7.
- Hastuti, P. (2020). *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Menyusui Di Rumah Sehat Bunda Athahira Bantul*. 9(1), 82–89.
- Kamariyah, N. (2014). Kondisi Psikologis Mempengaruhi Produksi ASI Ibu Menyusui Di BPS Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12), 29–36.
- Mardjun, Z., Korompis, G., & Rompas, S. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22901>
- Nanjundaswamy, M. H., Shiva, L., Desai, G., Ganjekar, S., Kishore, T., Ram, U., Satyanarayana, V., Thippeswamy, H., & Chandra, P. S. (2020). COVID-19-related anxiety and concerns expressed by pregnant and postpartum women—a survey among obstetricians. *Archives of Women's Mental Health*, 23(6), 787–790. <https://doi.org/10.1007/s00737-020-01060-w>
- Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari, T., Fatonah, S., Rihiantoro, T., Irawan, H., & Ari, S. (2017). Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post-Partum Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 31–37.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Rehkliana, E. L. (2020). Hubungan Kecemasan Covid-19 Dengan Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Rsia Khalishah. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 293–299. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/606>
- Suryaman, R., Girsang, E., & Mulyani, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 13–23. <https://doi.org/10.36089/job.v11i2.82>
- Suyanti, Natalia, L., & Fadhilah, S. A. (2021). Pengaruh Kecemasan Saat Pandemi Covid-19 terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum di PMB Bidan Dian Nendhiawati,S.Tr.Keb Majalengka Tahun 2021. *E-Journal STIKES YPIB Majalengka*, 9(2), 136–144.
- Tambaru, R. (2020). Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma.
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>

